

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA SATUAN DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC) DI SMP NEGERI 1 KASIHAN

ANALYSIS OF UNIT COST CALCULATION WITH ACTIVITY BASED COSTING (ABC) METHOD IN SMP NEGERI 1 KASIHAN

Oleh: **Enggar Kurniasih**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
enggarkurniasih08@gmail.com

Dhyah Setyorini, S.E., M. Si., Ak

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung Biaya Satuan siswa di SMP Negeri 1 Kasihan dan menghitung besarnya Biaya Satuan per siswa per tingkat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk memaparkan perhitungan Biaya Satuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung biaya satuan siswa di SMP Negeri 1 Kasihan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (a) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas. (b) Membebankan biaya ke aktivitas dan antar aktivitas. (c) membebankan biaya aktivitas ke objek biaya. Biaya Satuan per siswa per tingkat untuk kelas VII, VII dan IX adalah Rp 5.633.271,29, Rp 5.484.177,22, Rp 5.775.283,02.

Kata kunci: Biaya Satuan, *Activity Based Costing*, SMP Negeri 1 Kasihan

Abstract

This study aimed to implement the calculation of Activity Based Costing (ABC) method in unit cost at SMP Negeri 1 Kasihan and calculate the unit cost per student per level. Data collection used interview and documentation. Data analysis technique was quantitative approach wich explained the step and calculation of Activity Based Costing (ABC) method, the result showed: unit cost od SMP Negeri 1 Kasihan is calculated with several steps such as: (a) Identify and classify activities. (b) Charge the activity and activity. (c) Charge the activity cost to the cost object. Unit cost per student per level for class VII, VII and IX as follows Rp 5,633,271,29, Rp 5,484,177,22, Rp 5,775,283.02.

Keywords: Unit Cost, *Activity Based Costing*, SMP Negeri 1 Kasihan

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seseorang yang memperoleh pendidikan akan mampu mengembangkan potensi bakat yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya dan berkontribusi nyata dalam pembangunan di negeri ini. Oleh

karena itu, negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tujuan yang diprioritaskan. Program-program atau kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan diantaranya

peningkatan kualitas pengajar, fasilitas pendidikan, kurikulum, metode belajar, dan lain sebagainya. Namun, program-program tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya pembiayaan.

Fattah (2002:90) Upaya peningkatan mutu perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu:

1. Kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti dan kualitas tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar
2. Mutu proses belajar-mengajar yang dapat mendorong siswa belajar secara efektif
3. Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Kuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor penentuan kualitas pendidikan. Kegiatan atau aktivitas yang ada di sekolah akan terlaksana dengan baik apabila ketersediaan keuangan dan pembiayaan mampu mencukupi kebutuhan di sekolah. Keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan informasi yang dirilis worldbank pada 1 September 2014, terkait masalah pendidikan di Indonesia terdapat

tiga masalah utama, dua diantaranya berkaitan dengan sekolah menengah pertama. Pertama adalah Pendaftaran sekolah menengah. Indonesia memiliki pendaftaran sekolah dasar yang hampir universal, tapi di tingkat menengah pertama, peningkatan berjalan lambat. Hanya 55 persen anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah terdaftar di sekolah menengah pertama. Kedua adalah alokasi belanja. Walaupun belakangan ini terjadi peningkatan dalam belanja pendidikan secara keseluruhan, investasi Indonesia untuk pendidikan menengah, terutama menengah pertama, masih kurang.

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya investasi dan rendahnya pendaftaran sekolah menengah terkait dengan biaya. Keluarga dengan pendapatan rendah kurang mampu mendaftarkan sekolah anaknya. Selain itu biaya pendidikan setiap tahunnya juga meningkat sebanding dengan laju inflasi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 34 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar. Konsekuensi dari amanat tersebut adalah Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh siswa pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP).

Menurut Supriadi (2004:6) Pada tingkat sekolah, biaya pendidikan diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat. Suhardan dkk (2012:22) menyatakan Biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu siswa, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi sekolah dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Secara khusus BOS SD dan BOS SMP bertujuan:

1. Membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta bagi seluruh siswa SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah;
2. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat; dan/atau
3. Membebaskan pungutan siswa yang orangtua/walinya tidak mampu pada SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.;

Besarnya dana BOS untuk jenjang SMP yang diterima oleh sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan Rp1.000.000,00/siswa/tahun. Depdikbud (2017:9-10)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Menurut Bastian (2007:136), selama ini perkembangan perhitungan biaya di tingkat sekolah dasar dan menengah belum mampu menjawab tantangan era otonomi dan globalisasi secara optimal. Perhitungan biaya di sekolah dasar dan menengah yang ada selama ini masih sangat sederhana dan belum mampu mengungkapkan informasi penting sebagai materi/landasan pengambilan keputusan, serta hanya sebatas informasi biaya per unit untuk belanja pegawai dan non pegawai. Perhitungan yang ada belum mampu mengungkapkan dan memunculkan data informatif.

Analisis biaya satuan sangat diperlukan untuk mengetahui efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber disekolah, keuntungan dari investasi pendidikan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan. Ada dua pendekatan dalam analisis biaya satuan yakni, pendekatan makro dan mikro. Analisis biaya secara keseluruhan atau makro memang telah dilakukan oleh pemerintah. Oleh sebab itu pemerintah mampu menentukan kebijakan contohnya standar biaya pendidikan. Namun analisis biaya secara mikro juga diperlukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Activity Based Costing adalah metode penghitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas. Metode ini sangat akurat sebab penghitungan biaya tersebut timbul karena aktivitas menggunakan sumber daya. Dasar pemikiran pendekatan penentuan ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dimana aktivitas yang dilakukan tersebut menggunakan sumber daya yang menimbulkan biaya. Sumber daya dibebankan pada aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan kepada objek biaya berdasarkan penggunaannya.

SMP Negeri 1 Kasihan merupakan sekolah negeri yang menerima

dana BOS. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2017, sekolah merasa terbebani dengan maraknya pemberitaan mengenai sekolah gratis untuk tingkat SD dan SMP sedangkan sumber dana yang berasal dari pemerintah tidak mampu mencukupi kebutuhan. Tahun 2016 Dana BOS yang diterima berasal dari BOSNAS Rp1.000.000,00/ siswa/ tahun, BOSDA Rp100.000,00/ siswa/ tahun dan BOP Rp220.000,00/siswa/tahun. Dari sumber tersebut sekolah masih memerlukan alternatif dana lain. Mulai tahun 2017 untuk tingkat SD dan SMP tidak menerima BOSDA, sehingga sumber dana sekolah berasal dari BOSNAS dan BOP. Realitanya dana BOS yang berasal dari pemerintah tidak mampu mencukupi biaya operasional sekolah dan harus mencari sumber alternatif lain.

Selain itu, penyaluran Dana BOSNAS mengalami keterlambatan. SMP Negeri 1 Kasihan menerima transfer dana BOS pada tanggal 3 Februari 2017 yang seharusnya pada tanggal 2 Januari 2017 sekolah sudah menerima. Keterlambatan ini mengakibatkan sekolah belum mengambil tindakan untuk mengadakan les tambahan untuk siswa kelas IX padahal sebentar lagi akan dilaksanakan Ujian Nasional. Pihak sekolah akan mengadakan pertemuan dengan komite sekolah dan perwakilan orang tua siswa untuk

membahas les tambahan. Biaya les tambahan ini dihitung terlebih dahulu oleh pihak sekolah selanjutnya dikomunikasikan dengan orang tua siswa apakah setuju atau tidak. Sekolah memerlukan analisis biaya satuan untuk mengelola dana tersebut agar penetapan biaya satuan akurat.

SMP Negeri 1 Kasihan memiliki 15 kelas dengan rincian masing-masing 5 kelas untuk kelas VII, VIII dan IX. Kebutuhan biaya pendidikan pada masing jenjang antara kelas VII, VIII dan IX tidaklah sama. Perbedaan kebutuhan biaya pendidikan terlihat pada aktivitas PPDB untuk kelas VII, ujian nasional untuk kelas IX. Selain itu, di SMP Negeri 1 Kasihan belum pernah melakukan perhitungan biaya satuan per siswa per tingkat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) karena keterbatasan sumberdaya. Perhitungan biaya satuan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* diharapkan dapat mengukur besarnya *unit cost* secara akurat dari masing-masing tingkat. Analisis ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai biaya.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek

penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkait dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkait dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-12 bold, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam data yang telah dikumpulkan. Melalui jenis penelitian deskriptif maka diperoleh gambaran mengenai perhitungan Biaya Satuan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan besaran angka dan memaparkan hasil penghitungan Biaya Satuan per siswa per tingkat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 1 Kasihan yang beralamat di Jl. Wates No. 60, Ngestiharjo, Kasihan,

Bantul, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017.

Subjek Penelitian

Subjek merupakan pihak yang dimintai informasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Kepala tata usaha dan Bendahara SMP N 1 Kasihan. Objek penelitian ini adalah perghitungan Biaya Satuan per siswa per tingkat di SMP N 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan

a). Data

Data yang diperoleh merupakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi biaya dan aktivitas, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa RKAS, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, luas ruangan, dan kalender pendidikan.

b). Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni (1) Menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung Biaya Satuan siswa di SMP Negeri 1 Kasihan. (2) mengetahui besarnya Biaya Satuan per siswa per tingkat dengan menggunakan

metode *Activity Based Costing* di SMP Negeri 1 Kasihan tahun anggaran 2016. Dalam konteks penelitian ini penggolongan dan penghitungan biaya satuan didasarkan dari pendapat Mulyadi. Berikut langkah-langkah dalam perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) yang disesuaikan dengan institusi pendidikan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan penggolongan biaya aktivitas.
- 2) Pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas.
- 3) Pengumpulan biaya dalam *Cost Pool*.
- 4) Identifikasi dan perhitungan *Cost Driver*.
- 5) Penentuan *unit cost* per siswa per tingkat berdasarkan *Activity Based Costing*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan perhitungan biaya satuan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) di SMP Negeri 1 Kasihan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan penggolongan biaya aktivitas.

Berdasarkan data Keuangan di SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Anggaran 2016, dapat diidentifikasi bahwa terdapat enam aktivitas yang dilakukan dalam proses

penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keenam aktivitas tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua pusat aktivitas, yakni aktivitas langsung (utama) dan aktivitas tidak langsung (penunjang). Pusat aktivitas langsung mencakup dua aktivitas yakni aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan, sedangkan pusat aktivitas tidak langsung (penunjang) mencakup aktivitas pengelolaan sarana prasarana, aktivitas manajemen sekolah, aktivitas administrasi sekolah, dan aktivitas kebersihan. Enam aktivitas yang ada di SMP Negeri 1 Kasihan juga dapat dikelompokkan menjadi empat golongan aktivitas, yakni *Result-Producing Activities*, *Result-Contributing Activities*, *Support Activities* dan *Hygene and House Keeping Activities*. Aktivitas belajar

mengajar dan aktivitas kesiswaan masuk ke dalam golongan *Result Producing Activities* karena berhubungan langsung dengan *customer*, yang dalam konteks ini adalah siswa. Aktivitas pengelolaan sarana prasarana dan aktivitas manajemen sekolah masuk ke golongan *Result-Contributing Activities* karena aktivitas ini memberikan dukungan langsung ke aktivitas golongan *Result-Producing Activities*, sedangkan aktivitas administrasi sekolah dan aktivitas pengembangan sekolah digolongkan ke *Support Activities* karena memberikan dukungan pada *Result-Producing Activities* dan *Result-Contributing Activities*, sedangkan aktivitas kebersihan digolongkan ke *Hygene and House Keeping Activities*.

Tabel 1. Ringkasan biaya berdasarkan aktivitas

No	Aktivitas	Jumlah Biaya
1	Belajar Mengajar	Rp1,920,040,965.00
2	Kesiswaan	Rp 148,332,050.00
3	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 235,050,080.00
4	Manajemen Sekolah	Rp 10,043,000.00
5	Administrasi Sekolah	Rp 307,700,045.00
6	Kebersihan	Rp 16,763,830.00
	Jumlah	Rp2,637,929,970.00

- 2) Pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas

Setelah pengidentifikasian dan penggolongan aktivitas, langkah selanjutnya yakni pembebanan biaya

ke aktivitas. Pembebanan biaya ke aktivitas dilakukan secara *direct tracing*, *driver tracing* dan *allocation*. Biaya yang telah terkumpul ke berbagai aktivitas baik aktivitas langsung (utama) maupun aktivitas tidak langsung (pendukung) diidentifikasi kembali apabila terdapat biaya untuk antar aktivitas, baik antar aktivitas pendukung maupun dari aktivitas pendukung ke aktivitas utama.

Seluruh biaya pada aktivitas pendukung diupayakan mampu

mencerminkan biaya langsung dari aktivitas pendukung tersebut ditambah biaya yang timbul akibat interaksi antar aktivitas pendukung sebelum biaya tersebut dibebankan ke aktivitas utama. Seluruh aktivitas pendukung akan dibebankan ke aktivitas utama. Berikut rekapitulasi pembebanan biaya antar aktivitas.

Tabel 2. Rekapitulasi pembebanan biaya antar aktivitas

No	Keterangan	Result Producing Activity	
		Belajar Mengajar	Kesiswaan
1	Total biaya aktivitas	Rp 1.920.040.965,00	Rp 148.332.050,00
2	Pembebanan listrik	Rp 4.245.204,27	Rp 2.247.461,08
4	Pembebanan air minum	Rp 18.139.138,89	
5	Pembebanan aktivitas kebersihan	Rp 1.942.425.308,16	Rp 150.579.511,08
		Rp 19.293.920,43	Rp 266.736,23
6	Pembebanan aktivitas administrasi	Rp 1.961.719.228,60	Rp 150.846.247,31
		Rp 276.755.297,42	Rp 8.011.097,42
7	Pembebanan aktivitas manajemen	Rp 2.238.474.526,01	Rp 158.857.344,73
		Rp 16.891.425,70	Rp 11.750.425,70
8	Pembebanan aktivitas pengelolaan sarana prasarana	Rp 2.255.365.951,71	Rp 170.607.770,43
		Rp 173.102.310,29	Rp 91.642.399,57
	Total biaya akhir	Rp 2.428.468.262,00	Rp 262.250.170,00

3) Pengelompokan biaya ke dalam *activity cost pool* dilakukan setelah seluruh biaya terkumpul secara

keseluruhan ke dalam dua aktivitas utama yakni aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan. Pengelompokan tersebut dilakukan berdasarkan driver dari

masing-masing biaya untuk mempermudah dan menyederhanakan proses pembebanan biaya ke setiap tingkat. Di dalam aktivitas belajar mengajar terdapat *Cost Pool* KBM Seluruh Siswa, KBM Khusus Kelas VII, KBM Khusus Kelas IX, dan KBM Berdasarkan Jam Pelajaran,

sedangkan di dalam aktivitas kesiswaan terdapat *Cost Pool* Kesiswaan Seluruh Siswa, Kesiswaan Khusus Kelas VII, Kesiswaan Khusus Kelas VII dan VIII. Berikut adalah pengelompokan biaya ke dalam *Activity Cost Pool*

Tabel 3. Pengelompokan biaya ke dalam *Activity Cost Pool* Belajar Mengajar

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Seluruh Siswa	Rp 88.981.665,00
2	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Khusus Kelas VII	Rp 1.010.000,00
3	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Khusus Kelas IX	Rp 35.607.900,00
4	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Jam Pelajaran	Rp 2.302.868.697,00
	Jumlah	Rp 2.428.468.262,00

Tabel 4. Pengelompokan biaya ke dalam *Activity Cost Pool* Kesiswaan

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Kelas VII	Rp 42.632.000,00
2	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Kelas VII dan VIII	Rp 41.159.500,00
3	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 178.458.670,00
	Jumlah	Rp 262.250.170,00

4) *Cost driver* untuk *activity cost pool* KBM seluruh siswa sebesar Rp 186.154,11, *activity cost pool* KBM khusus kelas VII sebesar Rp 6.158,54, *activity cost pool* KBM jam pelajaran sebesar Rp 492.065,96, *activity cost pool*

kesiswaan khusus kelas VII sebesar Rp 259.951,22, *activity cost pool* kesiswaan khusus kelas VII dan VIII sebesar Rp 127.035,49, *activity cost pool* kesiswaan seluruh siswa sebesar Rp 373.344,50.

Tabel 5. Penentuan *Cost Driver*

No	Aktivitas	Jumlah Biaya	Driver	Act Driver	Cost Driver
Aktivitas Belajar Mengajar					
1	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp 89.981.665,00	Jumlah seluruh siswa	478	Rp 186.154,11
2	Activity Cost Pool KBM Khusus Kelas VII	Rp 1.010.000,00	Jumlah siswa kelas VII	164	Rp 6.158,54
3	Activity Cost Pool KBM Khusus Kelas IX	Rp 35.607.900,00	Jumlah siswa kelas IX	154	Rp 231.220,13
4	Activity Cost Pool KBM Jam Pelajaran	Rp 2.302.868.679,00	Jumlah jam pelajaran	4680	Rp 492.065,96
Aktivitas Kesiswaan					
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Kelas VII	Rp 42.632.000,00	Jumlah siswa kelas VII	164	Rp 259.951,22
6	Activity Cost Pool Kesiswaan Kelas VII dan VIII	Rp 41.159.500,00	Jumlah siswa kelas VII dan VIII	324	Rp 127.035,49
7	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 178.458.670,00	Jumlah seluruh siswa	478	Rp 373.344,50

- b. Biaya satuan per siswa per tingkat di SMP Negeri 1 Kasihan pada Tahun Anggaran 2016 untuk setiap tahunnya berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yakni: untuk kelas VII sebesar Rp 5.633.271,29, untuk kelas VIII sebesar Rp 5.484.177,22 dan untuk kelas IX sebesar Rp 5.775.283,02.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung Biaya Satuan di SMP Negeri 1 Kasihan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas yang ada di SMP Negeri 1 Kasihan digolongkan menjadi:

- a) Aktivitas langsung yang terdiri dari aktivitas belajar mengajar dan kesiswaan. Pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh sekolah dilakukan secara *direct tracing*.
- b) Aktivitas tidak langsung terdiri dari aktivitas pengelolaan sarana prasarana, manajemen sekolah, administrasi sekolah dan kebersihan. Pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh sekolah ke aktivitas dilakukan secara *driver tracing* atau *allocation*.

2) Pengelompokan aktivitas pada *activity cost pool* dan jumlah *cost driver* yakni :

- 1) *Activity cost pool* belajar mengajar dengan *cost driver* yakni:
 - a) KBM seluruh siswa sebesar Rp186.154,11.
 - b) KBM khusus kelas vii sebesar Rp6.158,54.
 - c) KBM khusus kelas ix sebesar Rp231.220,13.
 - d) KBM berdasarkan jam pelajaran sebesar Rp492.065,96.

2) *Activity Cost Pool* kesiswaan dengan *cost driver* yakni:

- a) Kesiswaan seluruh siswa sebesar Rp259.951,22.
 - b) Kesiswaan khusus kelas vii Rp127.035,49.
 - c) Kesiswaan khusus kelas vii dan viii Rp373.344,50.
- b. Biaya Satuan per siswa per tingkat di SMP Negeri 1 Kasihan pada Tahun Anggaran 2016 berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yakni: kelas VII sebesar Rp 5.633.271,29, kelas VIII sebesar Rp 5.484.177,22 dan kelas IX sebesar Rp 5.775.283,02.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain

a. SMP Negeri 1 Kasihan

Sekolah dapat mempertimbangkan perhitungan biaya satuan menggunakan metode *Activity Based Costing* agar biaya tambahan yang tidak dapat didanai dengan BOS dapat dihitung dengan tepat. Selain itu, untuk mempermudah perhitungan biaya satuan per tingkat sebaiknya dibuat dokumen anggaran tersendiri untuk setiap tingkat.

b. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian bagi pemerintah dalam menentukan besar

dana bantuan pendidikan bagi siswa antar tingkat, sehingga dana tersebut dialokasikan secara tepat sesuai kebutuhan masing-masing tingkat.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat terkait besarnya biaya satuan yang sebenarnya memiliki jumlah cukup tinggi dan tidak hanya dibebankan kepada orang tua/wali siswa, namun juga ditanggung oleh pemerintah melalui bantuan operasional sekolah. Selain itu, penelitian ini dijadikan dasar bagi masyarakat luas yang ingin berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui partisipasi dalam membantu membiayai penyelenggaraan pendidikan.

d. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat ditutupi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anwar, M. I. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya*

Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Bastian, I. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Blocher, Kung Chen, Thomas Lin, & Gary Cokins. (2007). *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.

Carter, William K. (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

_____. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma), Sekolah Menengah Kejuruan (Smk), Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (Smplb), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (Smalb)*.

_____. (2008). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*.

_____. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 08 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*.

Fattah, N. (2002). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Garrison, Noreen, Brewer. (2006). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hansen & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, C. T. (2007). *Akuntansi Biaya jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Ibnu Prakosa. (2010). *Analisis Biaya Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Sragen)*. Universitas Sebelas Maret.
- Indrawan, R & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mulyadi. (2007). *Activity Based Cost System*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyono MA. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2004). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wordbank. (2014). *Bank Dunia dan Pendidikan di Indonesia*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB dari: <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/brief/world-bank-and-education-in-indonesia>.